

III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Perempuan memiliki beberapa peran dalam kehidupannya, untuk mengetahui peran yang dimiliki oleh perempuan dapat dilihat dari teori gender. Teori gender merupakan konsep kultural yang membedakan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara pria dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Pembagian pekerjaan yang didasarkan jenis kelamin yang populer disebut dengan gender ini menyebabkan munculnya wilayah sektor domestik dan sektor publik. Pembagian kerja gender tradisional menempatkan pembagian kerja, perempuan dirumah (di sektor domestik) dan laki-laki bekerja di luar rumah (sektor publik). Pembagian kerja yang di dasarkan jenis kelamin ini telah melahirkan kerja-kerja khas perempuan yang secara hirarkhis menempati tempat subordinat, sehingga karena itu dia dihargai lebih rendah. Kerja-kerja khas untuk tiap jenis kelamin umumnya dikatkan dengan peran seksualnya, sehingga dikenal istilah kerja produktif untuk laki-laki dan kerja reproduktif untuk perempuan (Rustianti,1996).

Berdasarkan teori gender perbedaan antara laki-laki dan perempuan di atas pada hakikatnya berada pada tugas dan peran yang berbeda. Adanya kesempatan hak dan kewajiban yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk bekerja. Hal ini dapat dilihat pada kasus dalam sebuah keluarga yang menyebabkan perempuan berperan ganda yaitu pencari nafkah sebagai buruh pabrik sehingga dpaat meningkatkan pendapatan keluarganya. Perempuan di Desa Kucur yang bekerja sebagai buruh pabrik memiliki peranan ganda yaitu peran di sektor domestik dan sektor publik. Pada sektor domestik, perempuan mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti mengurus anak dan suami, mengatur keuangan keluarga, belanja kebutuhan sehari-hari, membersihkan atau beres-beres rumah, mencuci baju dan menyetrika serta menyiapkan makanan untuk keluarganya. Semua pekerjaan yang dilakukan perempuan di sektor domestik bersifat keharusan atau kewajiban.

Di sektor publik, perempuan bekerja sebagai buruh pabrik di perusahaan rokok. Perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik mendapatkan gaji atau upah untuk menambah pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi

kebutuhan keluarga sehari-hari. Dimana pendapatan keluarga yang di peroleh laki-laki (suami) dan perempuan (istri) digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, serta pendidikan anak dan biaya kesehatan keluarga. Adapun pekerjaan yang dilakukan oleh buruh perempuan di pabrik rokok yaitu melakukan penyortiran tembakau dan cengkeh untuk bahan baku, pengeringan tembakau dan cengkeh, pencampuran bahan-bahan untuk membuat rokok, manisumbari (memberikan rasa manis pada rokok), menjalankan mesin rokok filter dan kretek serta melakukan pengepakan dan pengemasan. Pekerjaan yang dilakukan perempuan di pabrik sesuai dengan pembagian kerja yang telah ditentukan oleh pihak pabrik.

Keikutsertaan perempuan dalam melakukan kegiatan di sektor publik sebagai buruh pabrik dikarenakan beberapa alasan yang membuat perempuan harus bekerja diluar rumah diantaranya yaitu pendapatan laki-laki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya, sehingga istri atau perempuan di desa Kucur harus membantu suami untuk mencari nafkah agar kesejahteraan keluarganya meningkat. Selain itu untuk mengisi waktu luang, waktu luang yang dimiliki perempuan di desa sangatlah mahal, karena jika waktu luang itu digunakan untuk bekerja akan menghasilkan upah atau gaji sehingga dapat membantu suaminya untuk mendapatkan penghasilan keluarga. Pendidikan yang terbatas juga merupakan salah satu alasan kenapa perempuan di Desa Kucur hanya bekerja sebagai buruh pabrik, perempuan di Desa Kucur rata-rata hanya memiliki tingkat sampai Sekolah Menengah Atas menyebabkan para perempuan di Desa Kucur hanya bisa bekerja sebagai buruh tidak bisa sebagai pegawai kantor atau swasta. Selain itu pekerjaan sebagai buruh di pabrik rokok tidak memerlukan keahlian khusus sehingga para buruh pekerja perempuan dapat melakukan pekerjaanya tanpa harus ada pengalaman sebelumnya. Kondisi lingkungan mempengaruhi setiap perilaku individu, ajakan tetangga merupakan alasan perempuan di desa kucur untuk bekerja sebagai buruh pabrik rokok. Alasan yang terakhir perempuan harus bekerja di sektor publik yaitu untuk meningkatkan kehormatan keluarga. Karena menurut warga sekitar bekerja di pabrik lebih terpandang dari pada harus bekerja sebagai buruh tani, sehingga jika perempuan di Desa Kucur bekerja sebagai buruh pabrik lebih terpandang dari pada hanya sebagai buruh tani. Sebagai buruh pabrik

lebih dipandang dikarenakan pekerjaan yang dilakukan lebih ringan dan pakaian yang dipakai bersih dan rapi, sedangkan sebagai buruh tani pekerjaan yang dilakukan berat dan pakaian yang dipakai sewajarnya saja karena bekerja di sawah.

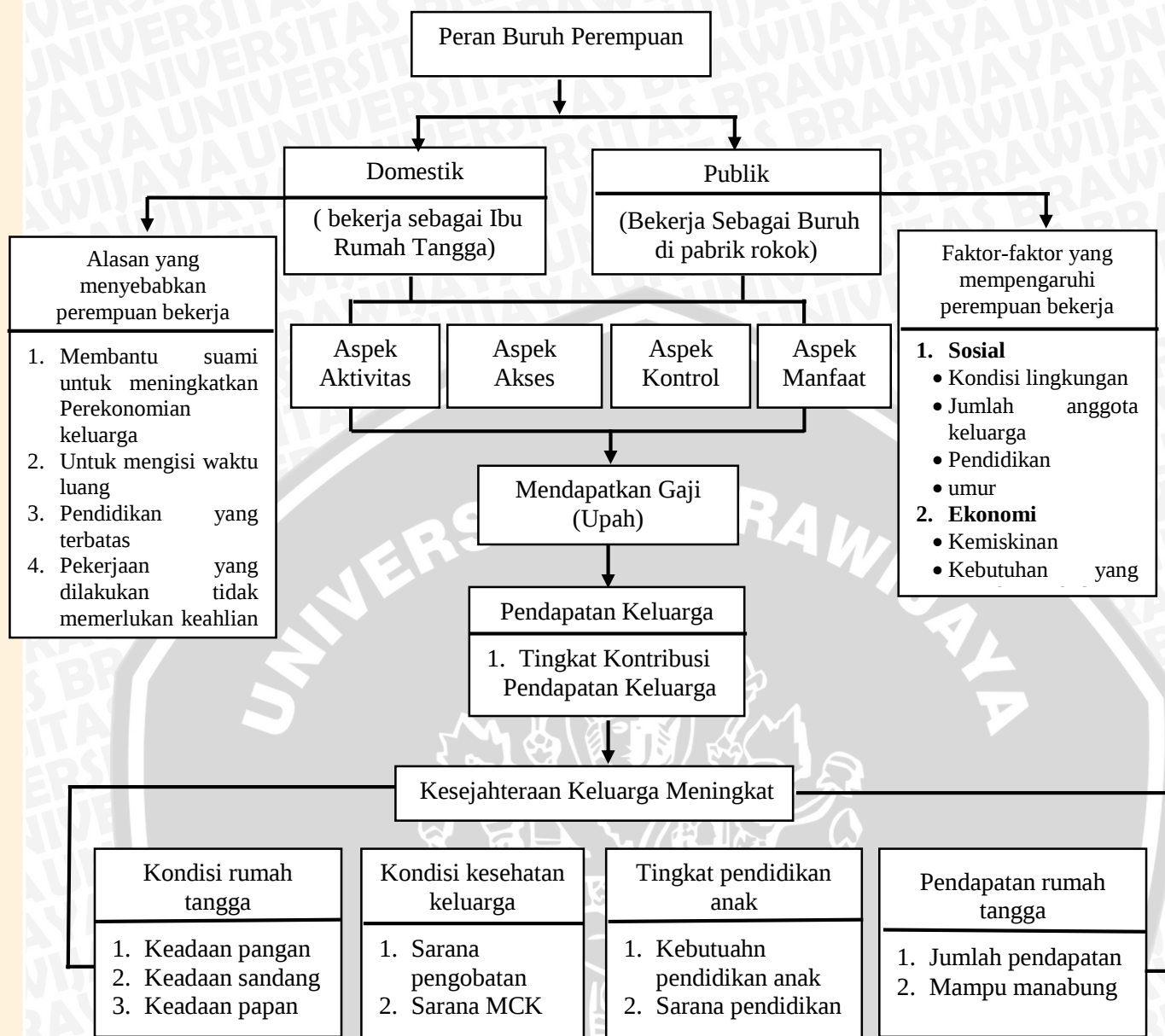
Banyak faktor yang menyebabkan perempuan di desa Kucur harus berperan di dua sektor yaitu di sektor publik dan di sektor domestik. Beberapa faktor yang menyebabkan perempuan harus bekerja di sektor publik yaitu faktor sosial dan ekonomi. Faktor sosial yang mempengaruhi yaitu kondisi lingkungan yang masih jauh dari kesibukan atau keramaian dan sikap individualisme, mendorong perempuan untuk bekerja, selain itu, kegiatan sehari-hari sebagai buruh juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan silaturahmi, sehingga mendorong masyarakat jauh dari kesenjangan sosial. Jumlah anggota yang setiap keluarga juga merupakan faktor sosial yang menyebabkan perempuan harus bekerja di sektor publik, karena jika suatu keluarga memiliki jumlah anggota yang banyak, maka kebutuhan yang diperlukan juga banyak, sehingga jika suami tidak bisa mencukupi kebutuhan maka istri harus membantu suami membantu mencari nafkah guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu pendidikan yang terbatas dan umur yang sudah masuk usia rata-rata kepala tiga dan empat mengharuskan perempuan hanya bisa bekerja sebagai buruh pabrik. Faktor ekonomi yaitu kemiskinan, kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat desa yang jauh dari kata kesejahteraan kemiskinan dapat dilihat dari penghasilan yang rendah, keadaan papan, sandang, pangan suatu keluarga. Selain itu kebutuhan yang terus bertambah atau meningkat juga merupakan faktor yang menyebabkan perempuan harus bekerja di sektor publik. Kebutuhan yang terus meningkat seiring perkembangan waktu ke waktu menyebabkan setiap keluarga harus memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan yang harus mereka penuhi.

Bekerja sebagai buruh pabrik rokok maka perempuan (istri) akan memperoleh upah atau gaji. Gaji atau upah merupakan pendapatan yang diperoleh oleh perempuan (istri) sebagai buruh pabrik dan laki-laki (suami) merupakan penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Dari penghasilan keluarga tersebut mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dari buruh pabrik perempuan. Hal ini dapat diketahui dari meningkatnya pendidikan anak, pendapatan keluarga, kesehatan keluarga terpenuhi dan

kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan baik, berdasarkan prinsip keluarga sejahtera berdasarkan BKKBN (badan koordinasi keluarga berencana nasional).

Apabila semua indikator kesejahteraan diatas dapat dipenuhi oleh rumah tangga, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan rumah tangga tersebut mengalami peningkatan. Sehingga perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik disini sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya melalui upah atau gaji yang didapatkannya. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran berikut :





Keterangan :



: Alur pemikiran

Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian peranan buruh perempuan di Desa Kucur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Kontribusinya Pada Pendapatan Rumah Tangga.

3.2 Batasan masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Kucur, kecamatan Dau, Kabupaten Malang Jawa Timur.
2. Penelitian hanya terbatas pada perempuan yang bekerja di pabrik rokok yang tinggal di Desa Kucur.
3. Responden yang diteliti adalah perempuan yang telah menikah, masih memiliki suami, memiliki anak, dan bekerja di pabrik rokok.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan dan kesalah fahaman, maka berikut definisi operasional dan pengukuran variabel :

1. Gender adalah suatu fungsi dan peranan yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh nilai sosial budaya bukan biologis antara laki-laki dan perempuan yang hanya dilihat dari peranan, tugas dan tanggung jawab dan dapat berubah dari waktu ke waktu serta dapat dipertukarkan dalam realitas.
2. Peranan perempuan adalah peranan perempuan yang dilakukan dalam kehidupan keluarga baik sebagai ibu rumah tangga, mengurus dan mendidik anaknya dan tugasnya sebagai istri. Peranan perempuan dalam penelitian ini adalah peranan perempuan di sektor publik sebagai buruh pabrik dan di sektor domestik yaitu sebagai ibu rumah tangga.
3. Peran perempuan di sektor domestik merupakan peran atau kegiatan yang tidak dihargai dengan uang atau jasa, peranan ini biasanya diserahkan pada perempuan.
4. Peran perempuan di sektor publik merupakan peranan perempuan yang dilakukan seorang dimana seseorang tersebut bekerja untuk mendapatkan upah.
5. Kondisi lingkungan yaitu keadaan yang berada disekitar kita, dimana mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan yang sedang trend di lingkungan tersebut.
6. Jumlah anggota keluarga merupakan jumlah anggota yang bertempat tinggal dalam satu rumah yang terdiri dari kepala rumah tangga, ibu rumah tangga dan anak.

7. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.
8. Umur merupakan rentang kehidupan yang diukur dengan tahun.
9. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, kesehatan.
10. Kegiatan perempuan yaitu dimana perempuan atau istri terlibat dalam kegiatan atau pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peran, tugas maupun tanggung jawab dalam melakukan kegiatan.
11. Buruh pabrik adalah tenaga kerja yang bekerja dalam pabrik untuk melakukan proses produksi.
12. Kegiatan rumah tangga adalah merupakan kegiatan yang mencakup segala aktivitas sehari-hari dalam rumah tangga yang bertujuan untuk mengatur segala sesuatu yang ada di dalam rumah tangga. Diantaranya yaitu merawat anak, menyiapkan makanan, mengelolah keuangan, membersihkan diri, dan memperbaiki perabotan yang rusak.
13. Kesejahteraan keluarga adalah suatu keadaan rumah tangga dimana kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari terpenuhi. Kesejahteraan dapat dilihat dari kondisi kebutuhan pokok rumah tangga (sandang, pangan dan papan), kesehatan, pendidikan anak serta pendapatan keluarga.
14. Kondisi rumah tangga merupakan keadaan dalam rumah tangga suatu keluarga yang menyangkut keadaan sandang, papan, dan pangan.
15. Kondisi kesehatan keluarga merupakan suatu keadaan tingkat kesehatan dalam keluarga dapat dilihat dari sarana pengobatan yang dilakukan dan kepemilikan sarana MCK.
16. Tingkat pendidikan anak adalah tingkat atau jenjang pendidikan yang sudah ditempuh oleh anak usia sekolah.
17. Pendapatan rumah tangga adalah pemasukan penghasilan atau penerimaan dari keseluruhan anggota keluarga berupa uang atau gaji yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

18. Aspek Aktivitas adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dalam sektor publik maupun sektor domestik untuk melakukan kegiatan yang mendapatkan upah atau gaji sebagai pendapatan rumah tangga. Analisa ini dapat menjawab siapa yang melakukan apa dan berapa banyak waktu (jam kerja) yang digunakan untuk setiap aktivitas.
19. Aspek Akses merupakan suatu analisis akses digunakan untuk mengetahui siapa yang lebih mendapatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan di sektor publik yang berkaitan untuk menambah penghasilan atau pendapatan keluarga. Analisa ini dapat menjawab siapa yang lebih mendapatkan peluang untuk bekerja di sektor publik yaitu laki-laki (suami) atau perempuan (istri).
20. Aspek kontrol ini menyangkut kewenangan penuh dalam pengambilan keputusan atas kegiatan di sektor publik. Analisis ini dapat menjawab pertanyaan siapa yang lebih berwenang mengambil keputusan dalam kegiatan di sektor publik (kegiatan yang dilakukan di luar rumah yang bertujuan untuk mendapatkan upah atau gaji).
21. Aspek manfaat adalah kesempatan untuk memperoleh manfaat atau hasil dari bekerja di sektor publik. Analisis ini menjawab siapa yang lebih mendapatkan manfaat dari kegiatan yang dilakukan di sektor publik, apakah hanya suami, atau istri saja, atau bahkan keduanya sama-sama mendapatkan manfaat dari pekerjaan yang mereka lakukan di sektor publik.

3.3.2 Pengukuran Variabel

1. Pengukuran variabel untuk alasan yang menyebabkan perempuan di desa Kucur bekerja di sektor publik, untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Beberapa alasan dan indikator yang menyebabkan perempuan harus bekerja sebagai buruh pabrik adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Variabel-variabel Alasan yang Menyebabkan Perempuan Harus Bekerja

No	Indikator
I	Alasan Perempuan Bekerja di Sektor Publik
	a. Membantu suami untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya b. Untuk mengisi waktu luang dengan bekerja c. Pendidikan yang dimiliki terbatas d. Pekerjaan yang dilakukan tidak memerlukan keahlian khusus e. Diajak oleh tetangga f. Untuk meningkatkan kehormatan keluarga

2. Pengukuran variabel untuk mendeskripsikan beberapa faktor-faktor yang menyebabkan perempuan di desa Kukur harus berperan ganda yaitu bekerja di sektor publik dan di sektor domestik yaitu :

Tabel 2. Variabel-Variabel Faktor yang Menyebabkan Perempuan Bekerja di Sektor Publik

No	Indikator
1	Faktor Sosial : a. Kondisi lingkungan b. Jumlah anggota keluarga c. Pendidikan d. umur
2	Faktor Ekonomi : a. kemiskinan b. kebutuhan yang terus bertambah

3. Pengukuran variabel untuk peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya menggunakan teknik analisis gender yang terdiri dari empat aspek, yaitu :

Tabel 3. Pengukuran Variabel Aspek Gender

No	Indikator
I	Aspek Aktivitas
1	Pelaku Aktivitas : a. Suami (laki-laki) b. Istri (perempuan)
2	Pekerjaan Yang Dilakukan : a. Di sektor publik (didalam rumah) b. Di sektor domestik (diluar rumah) - Usaha tani - Menggiling rokok di pabrik - Menjaga anak

Tabel 3. (Lanjutan)

No	Indikator
	- Menggurus rumah - Menggurus ternak - Buruh bangunan
3	Jumlah Waktu Yang Digunakan Untuk Aktivitas : a. Tinggi, jika kegiatan yang dilakukan memakan waktu lebih dari 12 jam b. Sedang, jika kegiatan yang dilakukan 12 jam c. Rendah, jika kegiatan yang dilakukan memakan waktu kurang dari 12 jam
II	Aspek Akses
1	Siapa yang lebih dominan melakukan pekerjaan : a. Suami (laki-laki) b. Istri (perempuan) c. Bersama-sama
2	Akses yang dilakukan : - Informasi teknologi - Informasi lingkungan - Informasi pekerjaan - Informasi kesehatan - uang
III	Aspek Kontrol
1	Yang paling Banyak Mengambil Keputusan : a. Suami (laki-laki) b. Istri (perempuan) c. Bersama-sama
2	Kegiatan Yang Dilakukan : a. Penggunaan dan pengaturan uang b. Pendidikan anak c. Jasa kesehatan keluarga d. Informasi lingkungan
IV	Aspek Manfaat
1	Penerima manfaat : a. Suami (laki-laki) b. Istri (perempuan)
2	Manfaat yang didapatkan : a. Pengalaman kerja b. Pengetahuan dunia luar c. Tingkat gaji yang didapatkan
3	Tingkat Memperoleh Manfaat : a. Tinggi, jika pengalaman kerja serta pengetahuan yang didapatkan cukup luas, dan tingkat gaji yang didapatkan tinggi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan menabung. b. Sedang, jika pengalaman kerja serta pengetahuan yang didapatkan cukup terbatas dan gaji yang didapatkan sedang hanya bisa memenuhi kebutuhan keluarga saja.

Tabel 3. (Lanjutan)

No	Indikator
	c. Rendah, jika pengalaman kerja dan pengetahuan yang didapatkan rendah, dan gaji yang didapatkan tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

4. Pengukuran variabel tingkat kontribusi perempuan pada pendapatan rumah tangga

Pengukuran variabel tingkat kontribusi dari anggota keluarga, baik laki-laki maupun perempuan, adalah dengan menghitung presentase pendapatan masing-masing anggota keluarga. Dari hasil presentase pendapatan masing-masing anggota keluarga. Dari hasil presentase tersebut dapat ditarik kesimpulan seberapa besar peran perempuan dalam kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga.

Tabel 4. Pengukuran Variabel Tingkat Kontribusi Perempuan Pada Pendapatan Rumah Tangga.

No	Indikator
I	Pendapatan Keluarga
1	Jumlah pendapatan rumah tangga : a. Pendapatan suami (publik + domestik) b. Pendapatan istri (publik + domestik)
2	Tingkat kontribusi pendapatan perempuan : a. Tinggi, jika pendapatan tersebut bisa membantu suami untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya dan menabung untuk investasi. b. Sedang, jika pendapatan istri hanya bisa membantu suami untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya saja. c. Rendah, jika pendapatan istri tidak bisa membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

5. Pengukuran variabel tingkat kesejahteraan keluarga

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga diperlukann pengukuran variabel. Variabel yang digunakan adalah pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga, kesehatan, pendidikan anak dan pendapatan rumah tangga. Variabel ini berdasarkan atas konsep kesejahteraan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) (Mongid, 1996). Berikut penjelasan dari empat variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga :

a. Kondidi pemenuhan kebutuhan rumah tangga

1) Keadaan pangan

Menurut BKKBN keluarga dikatakan sejahtera jika seluruh anggota keluarganya makan dua kali atau lebih dalam sehari.

2) Keadaan sandang

BKKBN menyebutkan bahwa keluarga dikatakan sejahtera seluruh anggota keluarga dapat membeli pakaian baru minimal satu stel pakaian dalam setahun terakhir.

3) Keadaan papan

Keadaan papan rumah tangga, dikatakan sejahtera dalam BKKBN apabila lantai rumah bukan dari tanah yaitu rumah yang sudah berlantai ubin, ber dinding tembok, dan beratap genteng.

b. Kesehatan

Menurut BKKBN, keluarga dianggap sejahtera apabila anak dan anggota keluarga yang sakit dibawah berobat kedokter, pukesmas atau pengobatan modern. Selain itu kondisi kesehatan dapat dilihat dari sarana MCK (mandi cuci kakus) yang dimiliki dalam rumah tangga.

c. Pendidikan

Keluarga dikatakan sejahtera apabila kebutuhan akan pendidikan enaggota keluarga dapat terpenuhi (Mongid, 1996). Yaitu untuk rumah tangga yang memiliki anak dan sarana pendidikan terpenuhi.

d. Pendapatan

Keluarga dikatakan sejahtera apabila dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung (Mongid, 1996). Yaitu rumah tangga yang dapat menabung secara rutin setiap habis gajiannya bahkan ada yang setiap minggu sekali. Selain itu berdasarkan penelitian awal diperoleh hasil bahwa pendapatan rumah tangga yang kebutuhan hidupnya tercukupi.

Tabel 5. Pengukuran Variabel Tingkat Kesejahteraan Keluarga

No	Indikator
I	Kondisi Rumah Tangga
1	Keadaan pangan : a. Tinggi, makan lebih dari dua kali sehari b. Sedang, makan dua kali sehari c. Rendah, makan kurang dari dua kali sehari

Tabel 5. (Lanjutan)

No	Indikator
2	Keadaan sandang : (dalam waktu satu tahun) a. Tinggi, masing-masing kelaurga memiliki lebih dari dua stel baju baru b. Sedang, masing-masing keluarga memiliki dua stel baju baru c. Rendah, masing-masing amnggota keluarga memiliki kurang dari dua stel baju baru
3	Keadaan papan : a. Tinggi, lantai ubin, dinding tembok, atap genteng b. Sedang, lantai ubin, dinding sebagian tembok, atap genteng c. Rendah, lantai tanah atau plester, dinding sebagian tembok, atap genteng
II	Kondisi Kesehatan Keluarga
1	Kesehatan keluarga : a. Tinggi, bila anggota keluarga sakit dibawah ke pukersmas atau dokter b. Sedang, bila anggota keluarga sakit hanya diberikan obat di toko kemudian baru dibawa ke bidan desa c. Rendah, bila anggota keluarga sakit diobati diruamah dengan obat tradisional
2	Sarana MCK : a. Tinggi, terdapat sarana MCK yang lengkap (kamar mandi dan WC) b. Sedang, erdapat sarana MCK namun kurang lengkap (hanya kamar mandi atau hanya WC) c. Rendah, tidak terdapat sarana MCK
III	Tingkat Pendidikan Anak
1	Kebutuhan pendidikan anak : a. Tinggi, semua anak usia sekolah telah bersekolah sesuai dengan tingkat pendidikan b. Sedang, ada salah satu anak usia sekolah yang putus sekolah atau tidak bersekolah c. Rendah, emua anak usia sekolah putus sekolah atau tidak bersekolah
2	Sarana pendidikan : a. tinggi, sudah terpenuhi (memiliki perlengkapan sekolah lebih dari satu dan semuanya baru) b. Sedang, terpenuhi (memiliki perlengkapan sekolah) c. Rendah, kurang terpenuhi (memiliki perlengkapan sekolah hanya satu, dua yang diperoleh dari orang lain)
IV	Pendapatan Rumah Tangga
1	Mampu menyisihkan pendapatan untuk menabung : a. Mampu, jika mampu menyisihkan pendapatanya untuk menabung. b. Kadang-kadang, jika mampu menyiesihkanpendapatanya kadanag-kadang c. Tidak mampu, jika tidak mampu menyisihkan pendapatanya untuk mnabung

Tabel 5. (Lanjutan)

2	Pendapatan rumah tangga perbulan : a. Tinggi, jika jumlah pendapatan keluarga $> 1,5$ juta b. Sedang, jika jumlah pendapatan keluarga antara 1 juta sampai 1,5 juta c. Rendah, jika pendapatan keluarga < 1 juta
---	---

